

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Setelah data yang diharapkan telah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada uraian ini akan disajikan dan diuraikan mengenai temuan data hasil penelitian yang di dalamnya memuat: a) paparan data hasil penelitian data dan b) temuan penelitian dan analisis data. Kedua hal tersebut akan dibahas satu per satu di bawah ini.

#### **A. Paparan Data Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Peneliti mengambil data dari kelas VII-B dan VIII-B yang masing-masing kelas berjumlah dua puluh tujuh siswa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan. Peneliti melakukan wawancara bersama guru bahasa Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2021 dan observasi dilakukan mulai pada tanggal 23 Agustus - 30 Agustus 2021 bersama dengan guru bahasa Indonesia yang telah memberi izin untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang sedang berlangsung di kelas. Data yang ditemukan oleh peneliti kemudian dicatat, direkam, dibaca, dan juga difoto. Hal ini berguna untuk mendapatkan data dan juga dokumentasi yang diharapkan peneliti.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa gaul siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran

bahasa Indonesia, siswa masih menggunakan beberapa bahasa gaul baik dari segi lisan maupun tulis. Melalui fenomena penggunaan bahasa ini, akan ditemukan data yang berkaitan dengan penggunaan bahasa gaul.

## **B. Temuan Penelitian dan Analisis Data**

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, tentunya peneliti harus mengetahui terlebih dahulu tentang penggunaan bahasa gaul pada siswa di MTs Khozainul Ulum Bojoasri Lamongan. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron selaku guru bahasa Indonesia di kelas VII dan VIII. Penggunaan kosakata bahasa gaul terus berkembang dan berganti mengikuti *tren*. Pemakaian bahasa Indonesia di zaman sekarang ini sudah banyak divariasikan dalam pengucapan pembicaraannya. Fenomena penggunaan bahasa gaul sangatlah lumrah digunakan oleh kalangan siswa, baik saat berkomunikasi langsung ataupun berkomunikasi di jejaring sosial. Dan terbukti ada beberapa siswa MTs Khozainul Ulum Bojoasri Lamongan yang masih menggunakan bahasa gaul untuk menyampaikan pemikirannya dengan tujuan untuk lebih mengakrabkan bahasa dengan teman-temannya. Hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan berikut.

Penggunaan bahasa gaul di dalam kelas jarang-jarang dipakai, siswa biasanya menggunakan bahasa gaul dengan spontan sehingga tidak sering guru mendengar secara jelas. Begitupun dengan penggunaan bahasa Indonesia di dalam kelas, siswa lebih mengutamakan bahasa resmi dibandingkan bahasa gaul, mungkin mereka lebih cenderung menggunakan bahasa gaul pada saat berbicara dengan temannya dengan tujuan kenyamanannya dalam berkomunikasi. (Moh. Syukron, wawancara, 25 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa fenomena penggunaan bahasa gaul yang terjadi di kelas tidak bisa diperkirakan sering atau tidaknya, sebab siswa lebih cenderung menggunakan bahasa tersebut kepada sesama teman sejawatnya. Penggunaan bahasa gaul pada guru jarang terjadi karena siswa lebih mengutamakan bahasa Indonesia baku saat bertanya dan berkomunikasi. Hal ini berlaku bagi penggunaan bahasa gaul tulis, siswa jarang menulis bahasa gaul di buku, sehingga peneliti tidak menemukan banyak data yang bisa diambil.

Meski penggunaan bahasa gaul marak digunakan siswa di lingkungan sekolah, siswa tetap saja pernah menggunakannya langsung saat berkomunikasi dengan guru. Namun demikian guru tidaklah memperdulikan hal tersebut asal penggunaan bahasa masih dikatakan wajar jika didengar. Guru tidak berpikir penggunaan bahasa gaul adalah kenakalan siswa, karena siswa cukup memahami waktu yang tepat saat menggunakan bahasa gaul atau bahasa Indonesia baku. Hal ini diperkuat dengan pernyataan berikut.

Penggunaan bahasa gaul sama sekali tidak mempengaruhi pemahaman guru dalam memahami komunikasi siswa, karena siswa tidak melulu menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi atau bertanya. Siswa masih paham situasi kapan saja menggunakan bahasa resmi atau bahasa non resmi (bahasa gaul). Hal ini juga tidak mempengaruhi nilai kesopanan siswa di kelas, karena siswa bisa membedakan saat-saat belajar dan saat-saat istirahat sedang berlangsung. (Moh. Syukron, wawancara, 25 Agustus 2021)

Hasil wawancara di atas memberi gambaran bahwa guru cukup memahami komunikasi siswa yang berantakan karna spontanitas. Bahkan siswa memahami penggunaan bahasa gaul selama pembelajaran di kelas harus disaring terlebih

dahulu saat berkomunikasi dengan guru. Berbeda dengan teman sejawat, siswa cenderung berkomunikasi terus terang dan menggunakan bahasa campuran, baik bahasa Indonesia, bahasa jawa, atau bahasa gaul.

Berdasarkan temuan data mengenai penggunaan bahasa gaul siswa kelas VIII-B, ditemukan tuturan yang teridentifikasi berupa bahasa gaul. Data yang terkumpul berjumlah 40 tuturan yang terdiri dari 29 bahasa gaul lisan dan 11 bahasa gaul tulis. Data yang diperoleh segera diklasifikasikan menurut bentuk dan maksud dari tuturan tersebut. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap kata yang termasuk bahasa gaul, dapat diketahui dari teori yang digunakan yaitu teori Badudu di buku *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia* tahun 1985 yang menjelaskan bahwa pola pembentukan bahasa gaul ada 10, yaitu: 1) Penambahan Fonem, 2) Penghilangan fonem, 3) Pemendekan (*Abreviasi*), 4) Kosakata khas, 5) Metasis, 6) Adaptasi, 7) Hiperkorek, 8) Penggantian huruf, 9) Kombinasi bahasa Indoneisa dengan bahasa asing, dan 10) Kombinasi huruf kapital dan huruf kecil. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

### **1. Bahasa Gaul Bentuk Lisan**

Temuan penelitian yang dimaksud di sini adalah mengungkapkan data perolehan hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi. Setelah peneliti melakukan analisis data observasi dan dokumentasi, peneliti secara rinci mengklasifikasikan pola pembentukan bahasa gaul siswa kelas VIII-B di MTs Khozainul Ulum Bojoasri Kalitengah Lamongan dalam bentuk lisan dengan jumlah data yang diperoleh. Berikut tabel data dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Jumlah Pola Pembentukan Bahasa Gaul Lisan**

No.	Pola Pembentukan	Jumlah
1.	Penambahan Fonem	4
2.	Penghilangan Fonem	5
3.	Pemendekan (Abreviasi)	11
4.	Kosakata Khas	3
5.	Metasis	1
6.	Adaptasi	1
7.	Hiperkorek	3
8.	Kombinasi bahasa Indonesia dengan Bahasa asing	1
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>

Bahasa gaul merupakan bahasa yang tidak mengikuti kaidah atau aturan yang berlaku biasanya digunakan oleh kalangan remaja sebagai bahasa gaul yang memiliki ciri khusus seperti singkat dan kreatif. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Namun, terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asal mulanya.

Menurut hasil wawancara peneliti, siswa MTs Khozainul Ulum Bojoasri Lamongan tidak menggunakan bahasa gaul secara terus menerus, terlebih bahasa gaul dalam bentuk lisan. Berikut pernyataan guru bahasa Indonesia:

Selama siswa belajar bahasa Indonesia, siswa cenderung menggunakan bahasa resmi atau bahasa Indonesia. Baik saat bertanya, berpendapat, atau lainnya. Penggunaan bahasa gaul siswa jarang didengar sebab kondisi kelas yang ramai. Menurut saya bahasa gaul lisan lebih dominan digunakan kepada sesama siswa karena ingin lebih santai dan nyaman. (Moh. Syukron, wawancara, 25 Agustus 2021)

Dari pernyataan di atas, terbukti bahwa selama pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung siswa tidak terus menerus menggunakan bahasa non formal atau bahasa gaul. Pernyataan ini menerangkan bahwa anak remaja bisa memahami situasi dan tempat pada saat berkomunikasi. Namun hal ini dapat dikaitkan dengan hasil data yang ditemukan peneliti pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Berikut peneliti akan membahas data bahasa gaul lisan siswa kelas VII-B dan VIII-B yaitu bentuk dan maksud penggunaan bahasa gaul siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

#### **Kutipan Data (1)**

G : Yasudah, coba sekali saja kalian datang ke rumah teman kalian untuk mencari tau kenapa tidak pernah masuk sekolah. Kalau bisa semua gapapa.

S : Hayuk.

BENTUK : Kata dasar “AYO” yang ditambah dengan fonem “h” di awal kata dan diakhiri dengan “uk” di akhir kata sehingga membentuk kata “HAYUK”. Bentuk kata tersebut masuk ke dalam kategori *Paragog*.

Maksud dari KD dialog di atas menjelaskan tentang siswa yang menerima masukan dari guru terkait kunjungan ke rumah teman yang sudah lama tidak masuk sekolah dan nada bicara siswa sangat keras menandakan siswa antusias dan bersemangat.

**Kutipan Data (2)**

S(a) : Martabak gaess (memberi contoh teman yang sedang presentasi)

S(b) : Enaks

S(c) : Enak iku!

*'Itu enak'*

BENTUK : Kata dasar "ENAK" yang ditambah dengan huruf "s" di akhir kata sehingga membentuk kata "ENAKS". Bentuk tersebut masuk ke dalam kategori *Paragog*.

Maksud dari KD di atas menjelaskan tentang siswa (b) yang memberi respon kepada siswa (a) ketika memberi contoh kepada siswa yang sedang presentasi di depan kelas. Siswa (b) bermaksud menunjukkan rasa sukanya terhadap makanan yang disebut oleh siswa (a).

**Kutipan Data (3)**

S(a) : (Presentasi teks deskripsi)

S(b) : Wih, gils.

S(c) : Bagus-bagus!

BENTUK : Kata dasar "GILA" yang ditambahkan huruf "s" di akhir kata sehingga membentuk kata "GILS" sebagai bahasa gaul. Bentuk tersebut masuk ke dalam kategori *Paragog*.

Maksud dari KD di atas menjelaskan tentang siswa (b) yang menyatakan kekagumannya kepada siswa (a) yang sudah mempresentasikan teks deskripsi bertemakan COVID-19. Dari nada dialog tersebut siswa (b)

terlihat seperti bangga dengan keberanian serta hasil tugas temannya di depan kelas.

**Kutipan Data (4)**

G : Ayo baca!

S(a) : Sik pak, Isin banget.

*'Sebentar pak, malu banget'*

S(b) : Santuy ae loh

*'Santai saja lah'*

S(c) : Isin banget (menirukan)

*'Malu banget'*

**BENTUK** : Kata dasar "SANTAI" yang memiliki akhir huruf diftong "ai" yang hilang kemudian diubah menjadi "uy" sehingga membentuk kata "SANTUY". Bentuk tersebut masuk ke dalam kategori *Paragog*.

Maksud KD di atas menjelaskan tentang siswa (b) yang berusaha menenangkan siswa (a) karena telah ditunjuk guru untuk mempresentasikan tugas teks deskripsinya di depan kelas. Namun nada dialog siswa (b) terlihat pelan dan kurang bersemangat dalam menyampaikan kalimat.

**Kutipan Data (5)**

G : Ayo silakan bertanya

S(a) : Gak nduwe pertanyaan pak.

*'Tidak memiliki pertanyaan pak'*

S(b) : Tidak ada yang bertanya pak, jadi saya langsung duduk aja ya?

G : Baiklah, silakan duduk.

S(a) : Makasih teman-teman.

BENTUK : Kata dasar “SAJA” yang memiliki awalan huruf “s” di awal kata, kemudian dihilangkan sehingga membentuk kata “AJA”. Bentuk kata tersebut masuk ke dalam kategori *Afresis*.

Maksud KD di atas menjelaskan tentang siswa (b) yang meminta izin guru untuk diperkenankan duduk ke tempat asal karena teman-teman yang lain tidak ada yang memberi pertanyaan terkait hasil presentasi teks deskripsi siswa (b).

#### **Kutipan Data (6)**

G : Kok akeh sing durung ngerjakno iki?  
*‘Ini kok banyak yang belum mengerjakan?’*

S(a) : Lali pak  
*‘Lupa pak’*

S(b) : Gak sempet pak  
*‘Belum sempat pak’*

G : Lakare susah ta?  
*‘Memangnya sulit?’*

S(c) : B aja sih (sambil tertawa)  
*‘Biasa saja’*

**BENTUK** : Kata dasar “SAJA” yang memiliki awalan huruf “s” di akhir kata kemudian dihilangkan, sehingga membentuk kata “AJA”. Bentuk kata ini termasuk ke dalam kategori *Afresis*.

Maksud KD di atas menerangkan tentang siswa (c) yang menanggapi pertanyaan guru tentang tugas hari ini. Siswa banyak yang belum mengerjakan tugas sehingga guru menanyakan tingkat kesulitan kepada siswa. Nada dialog siswa (c) yang terlihat rendah namun beriringan dengan tertawa kecil yang menggambarkan rasa malu kepada guru.

**Kutipan Data (7)**

S(a) : Emang wingi awakmu oleh nilai piro?

*‘Memangnya kemarin kamu mendapatkan nilai berapa?’*

S(b) : RHS (sambil tertawa)

*‘Rahasia’*

S(a) : Piro kok?

*‘Berapa?’*

S(b) : Rahasia pokok e

*‘Pokoknya rahasia’*

**BENTUK** : Kata dasar “MEMANG” yang memiliki awalan huruf “m” kemudian dihilangkan, sehingga membentuk kata “EMANG”. Bentuk kata tersebut masuk ke dalam kategori *Afresis*.

Maksud KD di atas menjelaskan tentang siswa (a) yang berusaha menanyakan nilai yang diperoleh minggu lalu oleh siswa (b), namun siswa

(b) tidak ingin memberitahukan kepada siswa (a). Dari dialog di atas siswa (a) terlihat ingin tahu sehingga memaksa siswa (b) untuk menjawabnya, terlihat dari nada dialognya yang terdengar agak tinggi.

**Kutipan Data (8)**

S(a) : Oi, ndelok garapanmu?

*'Hai, lihat tugasmu?'*

S(b) : Aku gak nggarap keleus (sambil tertawa)

*'Aku tidak mengerjakan kali'*

S(a) : Podo!

*'Sama'*

**BENTUK** : Kata dasar “HAI” yang memiliki awalan huruf “H” di awal kata dan dihilangkan, kemudian huruf diftong “ai” diganti menjadi “oi” sehingga membentuk kata “OI”. Bentuk kata ini masuk ke dalam kategori *Afresis*.

Maksud dari KD di atas menjelaskan tentang siswa (a) yang sedang memanggil siswa (b) tanpa menyebut nama asli dengan maksud menanyakan tugas hari ini. Nada dialog siswa (a) terlihat tinggi ketika memanggil, begitupun pada saat merespon jawaban siswa (b) hal ini dikarenakan siswa (a) dan siswa (b) sama-sama merasa memiliki teman yang belum mengerjakan tugas.

**Kutipan Data (9)**

S(a) : Aku durung ngerjakno tugas

*'Aku belum mengerjakan tugas'*

- S(b) : Sayang sekale  
*'Sayang sekali'*
- S(a) : Jeke wes ngerjakno ae  
*'Seperti sudah mengerjakan saja'*
- S(b) : Durung (sambil tertawa)  
*'Belum'*
- S(a) : Mugo-mugo gak dipanggil  
*'Semoga tidak dipanggil'*

**BENTUK** : Kata dasar “SEKALI” yang memiliki akhir huruf “i” pada akhir kata kemudian dihilangkan dan diganti menjadi huruf “e” sehingga membentuk kata “SEKALE”. Bentuk kata ini masuk ke dalam kategori *Apokop*.

Maksud dari KD di atas menerangkan bahwa siswa (b) sedang mengejek siswa (a) yang belum menyelesaikan tugas hari ini dan menyayangkan sikap siswa (a). Namun ternyata keduanya sama-sama belum mengerjakan dan berharap tidak dipanggil guru untuk mempresentasikan tugasnya di depan kelas.

#### **Kutipan Data (10)**

- S(a) : Nko dikiro kepo nek takok-takok  
*'Nanti kalau tanya-tanya dikira ingin tau'*
- S(b) : Gapopo lah, sing penting kita dikongkon pak guru.  
*'Tidak apa-apa, yang penting kita disuruh pak guru'*

**BENTUK** : Kata “KEPO” masuk dalam kategori singkatan dari bahasa Inggris yaitu (*Knowing Every Particular Object*) yang memiliki makna gambaran tentang seseorang ingin tahu akan segala hal.

Maksud dari KD di atas menjelaskan tentang siswa (a) yang ragu untuk datang menjenguk temannya di rumah, karena siswa (a) merasa jika nanti semua siswa datang dengan serentak akan ada yang berpikir terlalu ingin tahu. Kemudian siswa (b) berusaha memberikan pengertian untuk tetap berpikir tenang dan berpikir positif.

**Kutipan Data (11)**

G : Ayo maju! Bacakan teks deskripsimu.

S(a) : Ojo aku pak. Wis PW lunggu iki, liyane ae (sambil tertawa)  
*‘Jangan saya pak. Ini sudah PW duduk, yang lain saja’*

G : Alesan ae, wis garap ta gak?  
*‘Alasan saja, sudah mengerjakan belum?’*

S(a) : Dereng.  
*‘Belum’*

**BENTUK** : Kata “PW” merupakan golongan kata yang termasuk dalam kategori singkatan, yaitu dari kata (Posisi Wenak) yang memiliki arti gambaran seseorang sedang berada di posisi nyaman dan sudah tidak ingin pindah-pindah tempat lagi.

Maksud dari KD di atas menerangkan tentang siswa (a) yang berusaha menolak perintah guru untuk presentasi di depan kelas, namun dengan

alasan sudah nyaman di tempat duduknya. Padahal itu hanyalah alasan untuk menutupi perbuatannya yang belum mengerjakan tugas hari ini.

**Kutipan Data (12)**

G : Kok akeh sing durung ngerjakno iki?

*'Ini kok banyak yang belum mengerjakan ya?'*

S(a) : Lali pak

*'Lupa pak'*

S(b) : Gak sempet pak

*'Tidak sempat pak'*

G : Lakare susah ta?

*'Memangnya sulit?'*

S(c) : B aja si (sambil tertawa)

**BENTUK** : Kata B merupakan kata yang masuk ke dalam kategori singkatan, yaitu singkatan dari kata (Biasa) yang dimudahkan dengan menyebut huruf awalnya saja. Kata biasa ini dapat diartikan seperti mudah.

Maksud dari KD di atas menerangkan bahwa siswa (c) sedang menanggapi pertanyaan guru terkait tugas hari ini. Terlihat dialog di atas menggambarkan bahwa kebanyakan siswa belum mengerjakan tugasnya lantaran memiliki berbagai alasan. Namun berbeda dengan siswa (c) yang menanggapinya dengan santai karena merasa tugas tersebut terlihat mudah tetapi malas untuk mengerjakannya.

**Kutipan Data (13)**

S(a) : Mene jumat kan prei, ayok dolen.

*'Nanti hari jumat kan libur, ayo jalan'*

S(b) : Jelong-jelong nandi?

*'Jalan-jalan ke mana?'*

S(a) : Ngafe ta mantai ngunu lo, asik.

*'Ngafe atau mantai gitu, asik'*

S(b) : Gass kan, awas ae nek PHP aku maneh!

*'Berangkat, awas aja kalau PHP aku lagi'*

**BENTUK** : Kata "PHP" merupakan kata yang termasuk dalam kategori singkatan, yaitu kependekan dari kata (Pemberi Harapan Palsu). Arti kata tersebut menggambarkan seseorang yang sering memberi janji atau harapan kepada orang lain namun tidak pernah ditepati atau direalisasikan.

Maksud dari KD di atas menjelaskan bahwa siswa (b) sedang memberi penegasan kepada siswa (a) supaya tidak memberi harapan yang tidak pasti. Hal ini dikarenakan siswa (a) mengajaknya berjalan-jalan pada saat hari libur dan siswa (b) mencemaskan perkataan siswa (a) itu hanya kebohongan.

**Kutipan Data (14)**

S(a) : Emang wingi awakmu oleh nilai piro?

*'Memangnya kemarin kamu mendapatkan nilai berapa?'*

S(b) : RHS (sambil tertawa)

*'Rahasia'*

S(a) : Opo kok?

*'Berapa?'*

S(b) : Rahasia pokok e

*'Pokoknya Rahasia'*

**BENTUK** : Kata "RHS" merupakan salah satu kata yang termasuk dalam kategori singkatan, yaitu dari kata (RAHASIA) dengan memiliki arti sesuatu yang disembunyikan atau diam-diam.

Maksud dari KD di atas menjelaskan bahwa siswa (b) yang mencoba merahasiakan nilainya kepada siswa (a), karena siswa (b) berusaha menanyakan paksa maka siswa (a) menegaskan kembali bahwa nilainya bersifat rahasia. Terlihat dari dialog akhir siswa (a) yang menegaskan tidak ingin memberi tahu siswa (b).

**Kutipan Data (15)**

S(a) : Nek ngomong iku sing jelas, ojok mbindeng ae. Gaje banget dadi uwong!

*'Kalau bicara itu yang jelas, jangan bicara pelan. Jadi orang kok tidak jelas'*

S(b) : Santai-santai.

**BENTUK** : Kata "GAJE" merupakan salah satu kata yang termasuk dalam kategori akronim, yaitu dari kata (GAK JELAS) atau

tidak jelas yang berarti sesuatu yang bersifat tidak terusterang atau tidak gamblang ketika mengucapkan sesuatu.

Maksud dari KD di atas menjelaskan bahwa siswa (a) yang merasa tidak paham dengan perkataan siswa (b) kemudian memberi teguran untuk berbicara terusterang dan lantang supaya pendengar nantinya tidak salah merespon. Dialog di atas pun terlihat dengan nada tinggi yang menggambarkan kekesalan siswa (a).

### **Kutipan Data (16)**

G : Yasudah, coba sekali saja kalian datangi rumah teman kalian untuk mencari tau kenapa tidak pernah masuk sekolah. Kalau bisa semua gapapa.

S : Mantul iku pak, setuju.  
*'Mantul itu pak, setuju'*

BENTUK : Kata "MANTUL" merupakan salah satu kata gaul yang masuk ke dalam kategori akronim, yaitu berasal dari kata (MANTAP BETUL). Maksud dari dua kata tersebut sama dengan setuju atau puas dengan tindakan atau ucapan seseorang.

Maksud dari KD di atas menjelaskan bahwa siswa sedang merespon perkataan guru tentang saran untuk menjenguk siswa lain yang tidak pernah masuk sekolah. Terlihat dialog di atas menggambarkan kepuasan siswa dengan saran yang disampaikan guru dengan menjawab 'setuju'.

**Kutipan Data (17)**

G : Jangan duduk dulu. Tunggu sampai ada yang bertanya

S(a) : Kenapa Covid itu ada?

S(b) : Masbuloh?

G : Jawaben sik, baru lunggu.

*'Jawab dulu, baru duduk'*

S(b) : Ya karena itu sudah takdir

**BENTUK** : Kata "MASBULOH" merupakan salah satu bentuk kata gaul yang termasuk kategori akronim, kata tersebut berasal dari (MASALAH BUAT LOH). Arti kalimat itu menjelaskan tentang pertanyaan yang berkaitan dengan urusan seseorang.

Maksud dari KD di atas menjelaskan tentang siswa (b) yang menjawab pertanyaan dari siswa (a) namun jawaban tersebut terkesan sinis dan acuh dengan pertanyaan siswa (b), nada suara yang digunakan saat menjawab pun terkesan sinis dan malas menjawabnya.

**Kutipan Data (18)**

S(a) : Suaramu ojek banter-banter po'o

*'Suara kamu jangan keras-keras ya'*

S(b) : Kok bacot

*'Cerewet'*

S(a) : Suara cempreng ngunu

*'Suaranya melengking gitu'*

**BENTUK** : Kata “BACOT” merupakan salah satu kata yang termasuk dalam kategori akronim, kata tersebut berasal dari (BANYAK COCOT) yang bermakna banyak omong atau cerewet.

Maksud dari KD di atas menerangkan siswa (b) yang sedang merespon teguran siswa (a) terkait nada suara yang terdengar lantang sehingga terkesan mengganggu. Respon siswa (b) yang menggunakan intonasi tinggi menunjukkan bahwa siswa (b) tidak suka dikomentari atau ditegur oleh temannya.

**Kutipan Data (19)**

S(a) : Aku durung nggarap, wedi dikongkon maju  
*‘Aku belum mengerjakan tugas, takut disuruh maju’*

S(b) : Sing rajin ngunu lo  
*‘Yang rajin lah’*

S(a) : Percoyo gercep ngerjakno terus  
*‘Percaya kalau mengerjakan tugas cepat’*

**BENTUK** : Kata “GERCEP” merupakan kata yang termasuk dalam kategori akronim, kata tersebut berasal dari (GERAKAN CEPAT) yang memiliki arti bergerak lincah atau cepat ketika mengerjakan sesuatu.

Maksud dari KD di atas menjelaskan tentang siswa (a) yang sedang memuji kelincahan siswa (b) dalam mengerjakan tugas hari ini. Siswa (a) yang merasa takut karena belum mengerjakan tugas mendapatkan teguran

untuk lebih rajin lagi dalam belajar. Hal tersebut membuat siswa (a) meledek siswa (b) dengan kata gercep tersebut.

**Kutipan Data (20)**

G : Ayo silakan bertanya

S(a) : Gak nduwe pertanyaan pak.

*'Tidak mempunyai pertanyaan pak'*

S(b) : Tidak ada yang bertanya pak, jadi saya langsung duduk aja ya?

G : Baiklah, silakan duduk.

S(b) : Makasih teman-teman.

BENTUK : Kata “MAKASIH” merupakan salah satu kata yang termasuk dalam kategori penggalan, kata tersebut berasal dari dua kata yaitu (TERIMA KASIH) yang kemudian digabungkan menjadi satu kata.

Maksud dari KD di atas menjelaskan tentang siswa (b) yang sedang mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya untuk mengakhiri presentasi di depan kelas. Karena tidak ada yang memberikan pertanyaan kepada siswa (b) maka guru memperbolehkannya untuk duduk kembali.

**Kutipan Data (21)**

G : Ayo siap-siap nanti ada yang maju ke depan membacakan tugas pertemuan kemarin.

S : Hadeh pak.

**BENTUK** : Kata “HADEH” merupakan salah satu kata yang masuk ke dalam daftar kosakata yang sudah khas dalam bahasa gaul, artinya kata yang sudah lumrah digunakan pada bahasa gaul sehingga dapat dikatakan menjadi kata yang khas.

Maksud dari KD di atas menjelaskan tentang siswa yang sedang merespon pernyataan guru terkait perintah maju ke depan kelas untuk mempresentasikan tugas hari ini. Nada suara dari siswa di atas menggambarkan kesan pasrah pada keputusan guru.

**Kutipan Data (22)**

**G** : Kemarin kalian saya suruh membuat contoh teks deskripsikan? Nanti akan bapak tunjuk yang akan maju membacakan tugasnya!

**S** : Mampus, aku lali durung nggarap.  
*‘Mati, aku lupa belum mengerjakan tugas’*

**BENTUK** : Kata “MAMPUS” merupakan salah satu kosakata khas yang sudah lumrah digunakan pada bahasa gaul. Kata MAMPUS adalah kata yang menggantikan kata MATI dalam bahasa kasar.

Maksud dari KD di atas menjelaskan tentang siswa yang sedang ketakutan karena lupa tidak mengerjakan tugas hari ini. Siswa di atas spontan mengucapkan bahasa gaul tersebut lantaran mendengar ucapan guru yang sedang membahas materi dan tugas hari ini.

**Kutipan Data (23)**

S(a) : Mene jumat kan prei, ayok dolen.

*'Nanti hari jumat kan libur, ayo jalan'*

S(b) : Jelong-jelong nandi?

*'Jalan-jalan ke mana?'*

S(a) : Ngafe ta mantai ngunu lo, asik.

*'Ngafe atau mantai gitu, asik'*

S(b) : Gass kan, awas ae nek PHP aku maneh!

*'Berangkat, awas aja kalau PHP aku lagi'*

**BENTUK** : Kata “GASS” merupakan salah satu kosakata khas bahasa gaul karena tidak memiliki kata dasar namun sudah lumrah digunakan. Kata GASS merupakan istilah gaul artinya kurang lebih sama seperti “ayo” tapi lebih ke arah menyetujui ajakan, atau juga membujuk. Istilah GASS bermaksud untuk mengungkapkan kondisi berjalan, melaju, atau ajakan.

Maksud dari KD di atas menjelaskan bahwa siswa (b) yang sedang mengajak siswa (a) untuk merealisasikan rencana yang sudah diajukan siswa (a). Karena terdapat kata “kalau PHP aku lagi” maka di sini siswa (b) terkesan pernah dibohongi oleh siswa (a) dan akhirnya siswa (b) menegaskan untuk tidak lagi membohonginya dan merealisasikan ajakan tersebut.

**Kutipan Data (24)**

G : Yasudah, coba sekali saja kalian datangi rumah teman kalian untuk mencari tau kenapa tidak pernah masuk sekolah. Kalau bisa semua gapapa.

S : Kuy.

BENTUK : Kata dasar “YUK” yang memperlihatkan pertukaran tempat satu atau beberapa fonem, sehingga membentuk kata “KUY”. Bentuk kata ini biasa diketahui kata walikan dalam jawa.

Maksud dari KD di atas menjelaskan bahwa siswa sedang merespon masukan dari guru tentang keadaan siswa lain yang sudah lama tidak masuk sehingga guru memberi masukan siswa untuk datang menjenguk dan bertanya mengapa tidak pernah masuk sekolah. Dan respon siswa yang menjawab dengan kata kuy terlihat setuju dan antusias untuk menemui temannya di rumah.

**Kutipan Data (25)**

S : (presentasi teks deskripsi)

S(a) : Martabak gaess

S(b) : Enaks

S(c) : Enak iku!

*‘Itu enak’*

BENTUK : Kata dasar “GUYS” diambil dari bahasa Inggris yang berarti teman-teman atau kata ganti sapaan (jamak). Kata

tersebut berubah bunyi karena sesuai dengan pendengaran atau ucapan orang Indonesia menjadi kata “GESS” supaya terdengar ringan.

Maksud dari KD di atas menjelaskan bahwa siswa (a) yang memberi contoh kepada siswa yang sedang presentasi teks deskripsi dengan menambahkan kata panggilan kepada teman-temannya. Siswa (a) menggunakan kata gess karena bermaksud mengatakan ke semua teman di kelas, bukan hanya untuk satu teman (tunggal).

#### **Kutipan Data (26)**

S(a) : Mene jumat kan prei, ayok dolen.

*‘Nanti hari jumat kan libur, ayo jalan’*

S(b) : Jelong-jelong nandi?

*‘Jalan-jalan ke mana?’*

S(a) : Ngafe ta mantai ngunu lo, asik.

*‘Ngage atau mantai gitu, asik’*

S(b) : Gass kan, awas ae nek PHP aku maneh!

*‘Berangkat, awas aja kalau PHP aku lagi’*

**BENTUK** : Kata “JALAN-JALAN” merupakan bentuk kata reduplikasi karena diucapkan berulang. Namun bentuk yang sudah menjadi satu kesatuan tersebut berubah secara berlebihan, sehingga membentuk menjadi kata “JELONG-JELONG”.

Maksud dari KD di atas menjelaskan tentang siswa (b) yang menanyakan ke mana siswa (a) akan mengajaknya pergi berjalan-jalan di hari libur sekolah. Atas ajakan siswa (a) maka siswa (b) menegaskan untuk tidak memberinya harapan palsu dan memutuskan tempat mana yang akan dikunjungi.

**Kutipan Data (27)**

S(a) : Oi, ndelok garapanmu?

*'Hai, lihat tugasmu?'*

S(b) : Aku gak nggarap keleus (sambil tertawa)

*'Aku tidak mengerjakan kali'*

S(a) : Podooooo!!

*'Sama'*

**BENTUK** : Kata "KALI" merupakan kata seru untuk memberi tekanan atau menyanggahkan. Namun bentuk tersebut berubah secara berlebihan, sehingga membentuk menjadi kata "KELEUS" di akhir kalimat.

Maksud dari KD di atas menjelaskan tentang siswa (b) yang menjawab pertanyaan dari siswa (a) terkait tugas hari ini. Siswa (a) ingin melihat hasil tugas siswa (b) namun ternyata siswa (b) juga belum mengerjakan tugas tersebut, sehingga siswa (b) memberi tekanan di akhir kalimat dengan kata keleus.

**Kutipan Data (28)**

G : Ayo maju ke depan! Nanti dapat nilai tambahan lo.

S(a) : Tapi gausah onok sing takok nggih pak?  
*'Tapi tidak perlu ada yang bertanya ya pak?'*

S(b) : Semingit!

G : Na ayo maju kok.

BENTUK : Kata “SEMANGAT” merupakan kata penguatan kepada seseorang supaya memiliki kemauan yang kuat. Kata tersebut digunakan dengan membentuk kata secara berlebihan, sehingga berubah menjadi kata “SEMINGIT” dengan mengganti huruf ‘a’ menjadi huruf ‘i’.

Maksud dari KD di atas menjelaskan tentang siswa (b) yang memberi dukungan atau semangat kepada siswa (a) ketika diperintahkan guru maju ke depan kelas untuk mempresentasikan teks deskripsi. Intonasi yang digunakan begitu jelas meskipun tidak tinggi, hal tersebut menggambarkan bahwa siswa (b) mengapresiasi keberanian siswa (a).

#### **Kutipan Data (29)**

G : Ayo baca!

S(a) : Sik pak, Isin banget.  
*'Sebentar pak, malu banget'*

S(b) : Santuy ae loh  
*'Santai saja lah'*

S(c) : Isin banget (menirukan)  
*'Malu banget'*

**BENTUK** : Kata “ISIN BANGET” berasal dari bahasa Jawa yaitu “ISIN” yang berarti malu, dan berasal dari bahasa Indonesia yaitu “BANGET” yang berarti sangat. Kata bahasa jawa dan bahasa Indonesia tersebut digabung menjadi satu sehingga membentuk kata isin banget.

Maksud dari KD di atas menjelaskan bahwa siswa (a) merasa malu dengan teman-temannya karena diperintahkan guru membacakan tugas teks deskripsi di depan kelas. Tingkat kepercayaan dirinya turun karena rasa malunya sehingga banyak teman yang justru meledeknya dan menirukan nada bicaranya.

## 2. Bahasa Gaul Bentuk Tulis

Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bentuk penggunaan bahasa gaul dalam buku tulis bahasa Indonesia siswa. Peneliti secara rinci mengklasifikasikan pola pembentukan bahasa gaul siswa kelas VIII-B di MTs Khozainul Ulum Bojoasri Kalitengah Lamongan dalam bentuk tulis dengan jumlah data yang diperoleh. Berikut tabel data dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Jumlah Pola Pembentukan Bahasa Gaul Tulis**

No.	Pola Pembentukan	Jumlah
1.	Penambahan Fonem	1
2.	Penghilangan Fonem	4
3.	Kosakata Khas	1
4.	Hiperkorek	2
5.	Penggantian Huruf	2

6.	Kombinasi bahasa Indonesia dengan Bahasa asing	1
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>

Penggunaan bahasa gaul dalam bentuk tulis jarang digunakan di kalangan siswa, terlebih penggunaan di buku tulis. Siswa MTs Khozainul Ulum Bojoasri Lamongan jarang menulis bahasa gaul pada buku bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru bahasa Indonesia sebagai berikut.

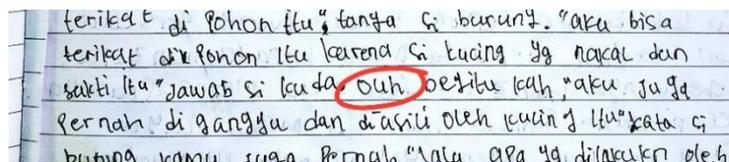
Selama pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, saya belum pernah menemukan tulisan siswa yang termasuk dalam bahasa gaul. Pada tulisan siswa hanya ditemukan beberapa kesalahan ejaan yang tidak sesuai kaidah. Hal ini lumrah terjadi karena siswa kelas VII dan VIII masih belajar menulis dengan benar, mereka baru saja lulus dari sekolah dasar dan itu cukup wajar jika siswa masih kurang tepat dalam menulis. (Moh. Syukron, wawancara, 25 Agustus 2021)

Pada pernyataan di atas menegaskan bahwa guru cukup yakin tidak adanya penggunaan bahasa gaul dalam buku tulis siswa. Penulisan siswa yang berantakan terjadi karena faktor umur dan lingkungan. Meski diketahui siswa jarang menggunakan bahasa gaul lisan, namun penelitian ini mampu memperoleh data.

Bahasa gaul tulis memang jarang ditemukan karena pengguna bahasa gaul cenderung digunakan saat berkomunikasi langsung, sehingga dapat dikatakan penggunaan bahasa gaul dalam bentuk tulis jarang digunakan siswa pada saat pembelajaran terutama pada saat mengerjakan tugas sekolah. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti, temuan penelitian hanya mampu menguraikan 11 data saja. Berikut akan dibahas temuan penelitian mengenai bahasa gaul tulis siswa kelas VIII-B yaitu bentuk dan maksud

penggunaan bahasa gaul siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

### Kutipan Data (30)

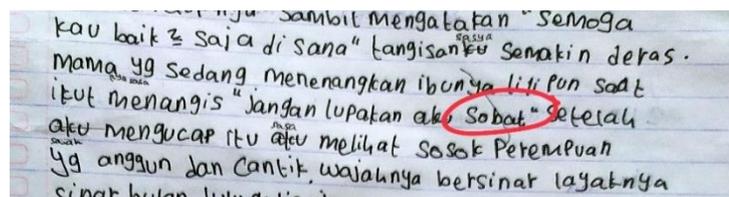


Gambar 4.3 Kutipan Data 30

**BENTUK** : Kata “OUH” pada tulisan di atas merupakan kosakata bahasa gaul yang masuk kategori *Epentesis*, yaitu penambahan fonem di tengah kata berupa huruf “u” sehingga kata yang awalnya “OH” berubah menjadi “OUH”.

Maksud dari KD di atas menjelaskan bahwa siswa menulis kata “OUH” untuk menggambarkan ekspresi yakin, yaitu meyakinkan diri sendiri bahwa ucapan si kuda memanglah benar.

### Kutipan Data (31)

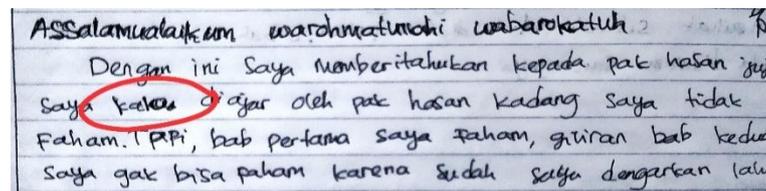


Gambar 4.4 Kutipan Data 31

**BENTUK** : Kata “SOBAT” berasal dari kata dasar “SAHABAT” yang telah kehilangan fonem pada bagian tengah kata sehingga masuk dalam kategori *Sinkop*, kemudian membentuk sebuah kata “SOBAT”

Maksud dari KD di atas, tulisan siswa tersebut menceritakan kisah tentang sahabat yang telah tiada karena menderita penyakit keras, kemudian menyampaikan pesan dalam hati kepada sahabatnya supaya tidak melupakannya.

### Kutipan Data (32)

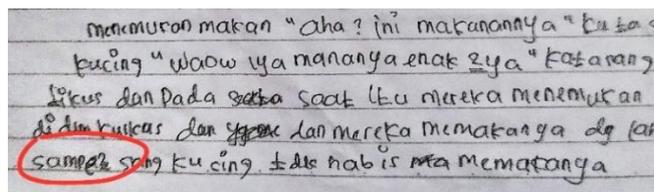


Gambar 4.5 Kutipan Data 32

**BENTUK** : Kata “KALO” berasal dari kata dasar “KALAU” yang telah kehilangan fonem pada bagian akhir kata dan masuk dalam kategori *Apokop*, sehingga membentuk sebuah kata “KALO” dengan menghilangkan “au”.

Maksud dari KD di atas, tulisan siswa tersebut menjelaskan tentang keluh kesahnya ketika diajar oleh Pak Hasan, siswa tersebut menceritakan ketidakpahamannya dalam setiap bab. Siswa ini menceritakannya dalam surat pribadi sekaligus sebagai tugas dari materi pelajaran bahasa Indonesia.

### Kutipan Data (33)

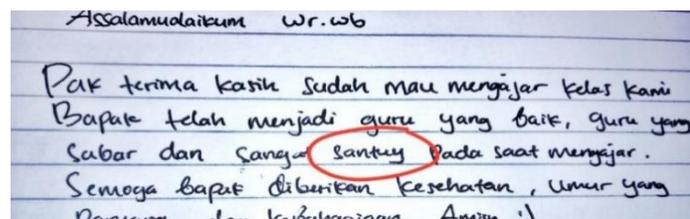


Gambar 4.6 Kutipan Data 33

**BENTUK** : Kata “SAMPE-SAMPE” berasal dari kata dasar “SAMPAL” yang diulang dan menjadi satu kesatuan, kata tersebut telah kehilangan fonem pada bagian akhir kata ‘ai’, sehingga membentuk sebuah kata “SAMPE-SAMPE”.

Maksud dari KD di atas, tulisan siswa tersebut menceritakan bahwa kucing dan tikus menemukan makanan yang banyak di dalam kulkas, mereka terlalu banyak makan sehingga tidak mampu menghabiskan seluruh makanan yang ada di dalam kulkas.

#### **Kutipan Data (34)**

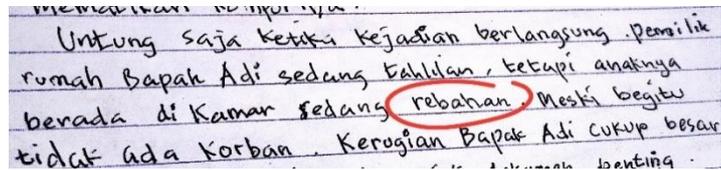


Gambar 4.7 Kutipan Data 34

**BENTUK** : Kata “SANTUY” berasal dari kata dasar “SANTAI” yang telah kehilangan fonem di akhir kata, dari huruf diftong “ai” kemudian diganti menjadi “uy” di akhir kata dan akhirnya membentuk kata “SANTUY”.

Maksud dari KD di atas menjelaskan siswa yang sedang menceritakan perasaannya ketika sedang diajar oleh guru lewat surat pribadinya. Ia merasa senang karena guru itu mengajar dengan santai dan tenang. Siswa tersebut juga memberikan doa baik untuk gurunya.

### Kutipan Data (35)

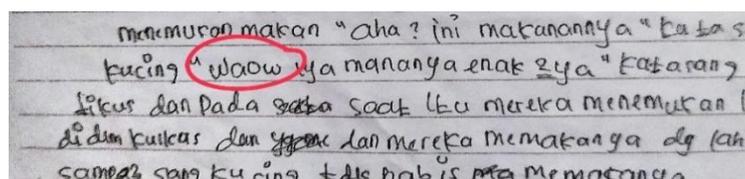


Gambar 4.8 Kutipan Data 35

**BENTUK** : Kata “REBAHAN” merupakan kata yang tergolong kosakata khas bahasa gaul karena tidak memiliki kata dasar namun sudah lumrah digunakan. Kata “REBAHAN” memiliki makna “BERBARING” atau bersantai.

Maksud dari KD di atas siswa menjelaskan kejadian kebakaran yang terjadi pada rumah Bapak Adi pada saat mengikuti kegiatan tahlilan, namun masih ada anggota keluarga yang berada di dalam rumah yaitu anak Bapak Adi yang berada di dalam kamar, anak tersebut sedang bersantai dan tidak menyadari bahwa rumahnya telah terbakar.

### Kutipan Data (36)

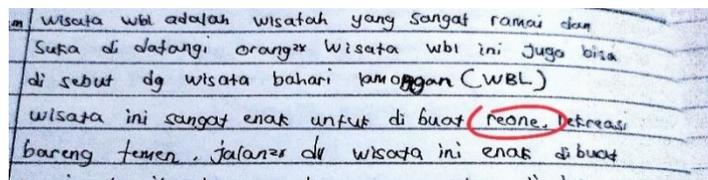


Gambar 4.9 Kutipan Data 36

**BENTUK** : Kata “WAOW” berasal dari kata “WAH” yang dibentuk dengan melebih-lebihkan, hal ini membuat kata waow masuk dalam kategori hiperkorek hingga terbentuklah kata “WAOW” pada tulisan siswa.

Maksud dari KD di atas, siswa menceritakan bagaimana terkejutnya si tikus melihat banyak makanan di dalam kulkas hingga akhirnya si tikus dan si kucing memutuskan untuk mengambil dan menghabiskan makanan di dalam kulkas tersebut.

### Kutipan Data (37)

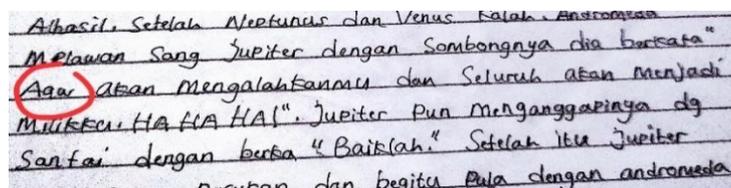


Gambar 4.10 Kutipan Data 37

**BENTUK** : Kata “REONE” berasal dari kata “REUNI” yang dibentuk dengan berlebihan, sehingga kata ini masuk dalam kategori hiperkorek. Maka terbentuklah kata “REONE” dalam tulisan siswa.

Maksud KD di atas menjelaskan tentang siswa yang mendeskripsikan tempat Wisata Bahari Lamongan atau dikenal dengan singkatan WBL, pada tulisan siswa menggambarkan bahwa tempat tersebut nyaman dan enak digunakan untuk reuni bersama teman.

### Kutipan Data (38)



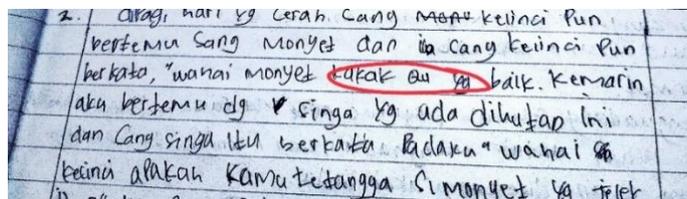
Gambar 4.11 Kutipan Data 38

**BENTUK** : Kata “AQW” dalam tulisan di atas berasal dari kata “AKU” yang menggunakan variasi huruf, sehingga terdapat

pergantian huruf “K” menjadi “Q”, dan huruf “U” menjadi huruf “W”.

Maksud dari KD siswa di atas menjelaskan tentang cerita Jupiter dan Andromeda yang memperebutkan galaksi. Namun Andromeda menyombongkan diri kepada Jupiter seakan menjadi pemenang dengan mengatakan bahwa Andromeda (AQW) akan mengalahkan Jupiter.

### Kutipan Data (39)

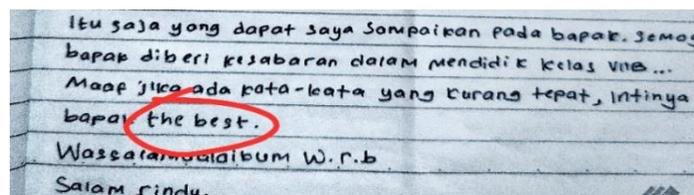


Gambar 4.12 Kutipan Data 39

**BENTUK** : Kata “QU” berasal dari kata “KU” yang mengganti variasi huruf, sehingga terdapat pergantian huruf dari huruf “K” diganti dengan menjadi huruf “Q”.

Maksud dari KD di atas siswa sedang menceritakan kisah kelinci dan monyet, dan sang kelinci memanggil monyet dengan sebutan kakak. Meski kelinci sedang memuji namun ada maksud tersirat dari sang kelinci yang akan mengadu domba monyet dengan singa.

### Kutipan Data (40)



Gambar 4.13 Kutipan Data 40

**BENTUK** : Kata “BAPAK THE BEST” masuk dalam kategori kombinasi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, yang memiliki maksud “BAPAK TERBAIK” namun memilih menggunakan bahasa campuran Indonesia-Inggris.

Maksud dari KD siswa di atas memberi pujian kepada seorang guru, siswa tersebut memberi doa baik atas kesabarannya selama mengajar di dalam kelas. Siswa memuji guru dengan mengatakan bahwa guru tersebut guru terbaik baginya. Hal ini disampaikan siswa melalui surat pribadinya.